

BAB I

PENDAHULUAAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu prose pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi setiap orang, karena melalui pendidikan seharusnya dapat melatih peserta didik untuk hidup secara benar baik secara individu, kelompok maupun masyarakat¹.

menurut undang-undang. Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan mereka sendiri, sosial, Negara dan negara. negara.

Menurut H. Fuad Ihsan, pengertian pendidikan dalam pengertian sederhana dan umum adalah “manusia berusaha untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi bawaan lahir dan batinnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya”.² Upaya menanamkan nilai dan

¹ Siti Julaeha, "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL] 7.2 (2019), h.157-182.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan. I* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.1

norma tersebut, dan mewariskannya kepada generasi penerus, agar dapat dikembangkan dalam kehidupan dan kehidupan sebagai upaya umat manusia untuk melindungi kehidupan dalam proses pendidikan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa inti dari pendidikan adalah pembelajaran untuk perubahan kearah yang lebih baik. Pembelajaran tersebut pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kreativitas dan minat peserta didik melalui berbagai teknik dan interaksi serta pengalaman belajar. Factor psikologis yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan adalah minat belajar peserta didik.

Karena pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terlaksana oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan berbagai kompetensi siswa, baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau moral), maupun psikomotor (keterampilan) kearah yang lebih sempurna sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan nasional.³

³ Darmiwati, *Ipmlentasi Model Pembelajaran Perubahan Konseptual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika di SMAN 4 Banda Aceh*, (Banda Aceh: FKIP Unsyiah, 2006), h.1.

Hal ini sesuai yang ditercantum dalam al-Qur'an QS. Thaaha:114 yaitu:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَخِيئَهُ نَقُلُّ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (QS. Thaaha (20): 114)

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.⁴

Sebagai guru, guru harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan peserta didik ketujuan yang ingin di capai. Di sini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberi motivasi bagi semua peserta didik.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h . 97.

Guru memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan belajar siswa. Tugas guru yang paling penting adalah meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, guru hendaknya berwawasan luas dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar.

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan salah satu penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana proses belajar mengajar mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, serta berupa menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi, kondisi belajar peserta didik.⁵

pengertian minat merupakan kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui serta mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mempelajari, mengetahui, serta membuktikan lebih lanjut.

Minat merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas dan keberhasilan dalam belajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap mata

⁵ Cece Wijya dan A. Tabrani Rusan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 1994), h. 189.

pelajaran Al-Qur'an Hadist maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh, seperti senang didalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik disekolah maupun dirumah karena ada daya tarik tersendiri oleh mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Apabila tidak mempunyai minat maka siswa tidak akan ada semangat dalam belajar bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadist.

Para psikolog pendidikan mengemukakan bahwa kurangnya minat belajar dapat menyebabkan rasa lelah dan akan menimbulkan keinginan untuk menghentikan aktivitas belajarnya⁶

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Dengan kata lain, belajar adalah kegiatan atau usaha yang disengaja. Kegiatan-kegiatan tersebut menghasilkan perubahan berupa hal-hal baru, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, tetapi hanya berupa penyempurnaan dari apa yang telah dipelajari. Perubahan tersebut meliputi perubahan keterampilan fisik, isi memori, nilai, sikap, dan fungsi mental lainnya (perubahan yang berkaitan dengan aspek mental dan fisik). Perubahan tersebut relatif konstan⁷

Belajar adalah proses meniru lingkungan dan membutuhkan Model ini merupakan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Meskipun Bloom, Hubermas dan Carl Rogers sedang belajar teori teori Humanisme percaya bahwa belajar adalah aktualisasi diri, Manusia yang dimanusiakan

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 122

⁷ Mustaqim, '*Pisikologi Pendidikan.*' (Yokyakarta: Pustaka Belajar,2001), h.34

proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku dari individu tersebut demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis serta munculnya kreatifitas perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para peserta didik untuk merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka.⁸

Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan).⁹

⁸ Dahar, Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.106

⁹ Nasution, *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara 1998), h.25

Dari penjelasan diatas, guru mempunyai peran yang sangat penting, sebab guru merupakan orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru di madrasah Aliyah sangat besar kontribusinya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Minat bakat peserta didik tidak akan dapat berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan keinginan bagi guru. Jika tujuan pembelajaran tercapai maka proses pembelajaran pun dikatakan berhasil. Keberhasilan proses pembelajaran yang diharapkan baik guru maupun peserta didik. Diantara faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatnya minat belajar siswa yang tinggi. Di dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru seharusnya menggunakan beragam teknik yang menarik siswa.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) pada madrasah Aliyah yang memberikan pendidikan kepada siswa agar dapat memahami isi Al-Qur'an dan Hadits serta penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada murid untuk mempraktekan nilai-nilai keagamaan serta ahklaqul karimah. karenanya tujuan dari pengajaran Al-Qur'an Hadits untuk membantu pemahaman penguasaan ilmu secara teoritis dan lebih luas agar membentuk kepribadian, sikap, sekaligus mengamalkan isi kandungan dari Al-Quran Hadits sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan proses pembelajaran adalah yang diharapkan oleh guru maupun peserta didik. Diantara faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah meningkatnya minat belajar siswa yang tinggi. Di dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru tentu nya seharusnya menggunakan beragam macam teknik yang menarik untuk peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana observasi awal yang di lakukan oleh penulis terhadap upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran al quran hadits ini di karenakan Minat merupakan faktor utama dalam pengembangan potensi siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap aktivitas dan keberhasilan dalam proses pembelajar. Siswa yang mempunyai minat terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadist maka siswa tersebut akan belajar dengan senang hati serta gembira didalam mengikuti pelajaran dan rajin belajar baik sekolah maupun dirumah karena adanya daya tarik tersendiri oleh mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Jika tidak mempunyai minat maka siswa tersebut tidak mempunyai semangat dalam proses pembelajaran bahkan akan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar Al-Quran Hadist.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran al-quran hadis di MA Darul Azhar"

B. Penegasan Judul

Untuk menegaskan pengambilan judul diatas, perlu adanya pengertian yang jelas yang ada hubungannya dengan judul, yaitu :

1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata upaya berarti usaha, atau ikhtiar untuk mencapai sesuatu, memecahkan persoalan, serta mencari jalan keluar.¹⁰ Berdasarkan makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar dan upaya dilakukan dalam rangka untuk memecahkan persoalan serta mencari jalan keluar dan sebagainya.

2. Guru

Guru merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, melatih, membimbing, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didiknya.

Guru merupakan seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.¹¹

¹⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed. 3, ct. Ke-4, h. 1250

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 75

3. Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, maupun keinginan yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai sesuatu keberhasilan karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu yang diminatinya.

Belajar menurut bahasa adalah usaha (berlatih) dan sebagai upaya mendapatkan kepandaian Sedangkan menurut istilah yang dipaparkan oleh beberapa ahli, di antaranya oleh Ahmad Fauzi yang mengemukakan belajar adalah “Suatu proses di mana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsang) yang terjadi.”¹²

“belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri seseorang karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.¹³

¹²Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*.(Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 4

¹³ Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiwati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h.4

4. Siswa

Siswa dalam istilah merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan. sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain, pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan edukatif/pedagogis.

Siswa adalah seorang pelajar ataupun murid yang sedang duduk dibangku sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan juga sekolah menengah atas. Seorang siswa dan siswi yang kemudian belajar agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk dapat mencapai cita-citanya.

5. Qur'an Hadist

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya suatu ibadah.¹⁴

Adapun kata "Hadits" dalam *Kamus Arab-Indonesia* yang berarti cerita, berita dan riwayat dari Nabi Saw. ¹⁵Sedangkan Hadits menurut

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Toha Putra, 1993) h. 19.

istilah ahli hadis adalah: “segala ucapan Nabi, segala perbuatan dan segala keadaan beliau.

Jadi Al-Qur’an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur’an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadit’s-hadit’s pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur’an Hadit’s dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

6. MA Darul Azhar

MA Darul Azhar adalah salah satu sekolah yang berada dibawah Kementerian Agama, dengan pelajaran Al-Quran Hadits sebagai salah satu dari mata pelajaran wajib bagi siswanya di sekolah tersebut.

C. Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana minat belajar al-quran Hadist Siswa Madarasah Aliyah Darul Azhar kabupaten tanah bumbu?
- 2 Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Qur’an Hadist Madarasah Aliyah Darul Azhar kabupaten tanah bumbu?

¹⁵ Hasb Ash-Shiddiqiy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Quran/Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 73.

- 3 Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Qur'an Hadist Madarasah Aliyah Darul Azhar kabupaten tanah bumbu?

D. Alasan Memilih Judul.

Adapun yang melatarbelakangi pemilihan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan minat belajar peserta didik sangat dipengaruhi terhadap prestasi belajar yang di capai oleh peserta didik itu tersendiri, oleh karena itu di perlukan usaha dari Guru maupun orang tua serta siswa itu sedniri.
2. Peneliti mengambil judul ini dikarenakan ingin mengetahui bahagaiamna minat belajar siswa kelasXI MA Darul Azhar pada mata pelajaran al-quran hadist ini meningkat di sebabkan oleh berbagai factor, untuk mengetahui beberapa factor tersebut maka perlu dilakukan penelitian ini.

E. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dengan maslah maka dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan dan diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi rekan-rekan semua. Tujuan nya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar al-quran Hadist Madarasah Aliyah Darul Azhar?
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Qur'an Hadist?
3. Untuk mengetahui Apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat Guru dalam meningkatkan minatbelajar siswa pada pembelajaran Qur'an Hadist.

F. Signifikasi Penelitian

Dengan diadakan nya penelitiaan ini, maka penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat untuk:

- 1) Fakultas Tarbiyah sebagai informasi atau bahan wacana bagi civitas academia terutama dalam memeberikan informasi tentang peranan pendidikan
- 2) Pengembangan ilmu pengatahuan
Dapat dijadiakn sebagai bahan pertimbnagan atau refrensi dan kajiaan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada amata pelajaran Qur'an Hadist
- 3) Sekolah
Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan agar mereka dapat mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan minat belajar siswa pada amata pelajaran Qur'an Hadist
- 4) Masyarakat

Sebagai informasi yang berguna untuk mengetahui gambaran umum tentang pendidikan di MA Darul Azhar . Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bagi orang tua.

5) Penulis

Dapat memperkaya wawasan dan menambah ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana (s-1).

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui sub-kajian yang sudah ataupun belum diteliti pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah ada unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, yaitu:

Pertama, tahun 2017 telah dilakukan penelitian oleh Gagas Abdul Wardani dengan judul “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas II H Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Dua Model Palembang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang dan juga untuk mengetahui Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru

sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang.

Sedangkan perbedaan dan persamaan penelitian Gagas Abdul Wardani dan penelitian ini. Persamaan nya adalah sama-sama meneliti minat sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran al quran hadist di MA Darul Azhar.

Kedua, pada tahun 2018 oleh Ridho Al Aziz dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Al Quran Hadits Pada Siswa MTs MA’Arif NU 06 Bojongsari”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar al quran hadits pada siswa Mts Ma’arif NU 06 Bojongsari.

Sedangkan persamaan dan perbedaan penelitian dari Ridho Al Aziz dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Upaya Guru, sedangkan perbedaannya yaitu upaya guru dalam meningkatkan minat bukan Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Ketiga, pada tahun 2010 oleh Muhammad Zuhdi dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hdits Di Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini adalah upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di MAN I Pekanbaru adalah cukup baik dengan presentase 65%.

Sedangkan persamaan dan perbedaan penelitian Muhammad Zuhdi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang upaya guru al quran Hadist, adapun perbedaannya penelitian ini meneliti tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa bukan upaya guru meningkatkan motivasi belajar.

H. Sistematika penulisan

Penulisan skripsi dibagi atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian serta sistematika penulisan. **‘BAB II** Landasan teori yang berisi tentang teori-teori yang mendasari skripsi ini, yaitu UPAYA Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur’an Hadist di Madarasah Aliyah Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu.

BAB II Di bab dua ini berisikan mengenai pembahasan tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur’an Hadis’t.

BAB III Metode penelitian yang berisi tentang subjek dan objek penelitian di bab ini membahas tentang sumber data teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data dan fakta analisis data.

BAB V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran

